

**URGENSI RESILIENSI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
MENGHADAPI TRANSFORMASI PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI SD
ISLAM AL-AZHAR 6 JAKAPERMAI**

Maisie_1 Maisie Zabrina Kusnaedi¹, Yohamintin_2 Yohamintin²
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ¹PGSD FIP Universitas Bhayangkara
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ²PGSD FIP Universitas Bhayangkara
Alamat e-mail : (¹maisiezabrina@gmail.com), Alamat e-mail :
²yohamintin@dsn.ubaharajaya.ac.id

ABSTRACT

Rapid technological developments require elementary school teachers to possess strong resilience and professional competence in facing the transformation of digital-era learning. This study aims to describe the urgency of improving the capabilities of teachers at Al-Azhar 6 Islamic Elementary School in Jakapermai in integrating technology into the learning process effectively and adaptively. A qualitative method with a case study approach was used to gather data through observation, interviews, and documentation studies. The results show that teachers at this school are highly motivated and have good adaptability to technological developments, supported by ongoing training, digital facilities such as tablets and smartboards, and full support from the school. Teachers not only act as instructors but also as facilitators who encourage active student participation and creative use of technology. Collaboration between teachers and regular evaluation are key strategies in overcoming the challenges of digital learning.

Keywords: Resilience, Professional Competence, Technology Learning

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat menuntut guru Sekolah Dasar untuk memiliki resiliensi dan kompetensi profesional yang kuat dalam menghadapi transformasi pembelajaran era digital. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan urgensi peningkatan kemampuan guru di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif dan adaptif. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah ini memiliki motivasi tinggi dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perkembangan teknologi, didukung oleh pelatihan berkelanjutan, fasilitas digital seperti tablet dan smartboard, serta dukungan penuh dari sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa dan pemanfaatan teknologi secara kreatif. Kolaborasi antar guru dan evaluasi rutin menjadi strategi utama dalam mengatasi tantangan pembelajaran digital.

Kata Kunci: Resiliensi, Kompetensi Profesional, Pembelajaran Teknologi

A. Pendahuluan

Banyaknya perubahan besar akibat perkembangan zaman, termasuk pendidikan, yang kini dituntut untuk lebih adaptif terhadap teknologi. Agar siap menghadapi peluang dan tantangan dunia atau perkembangan zaman yang semakin terhubung secara digital, anak-anak harus memiliki literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi. Literasi digital tidak hanya dibutuhkan oleh siswa, tetapi juga oleh guru agar dapat mengajarkan konten dengan baik di era digital. (Nurulbayti 2023)

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya Pasal 10 yang mengatur bahwa guru wajib memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial, yang harus terus dikembangkan seiring kemajuan teknologi. Hal ini berkaitan dengan perubahan pendidikan di era digital, yang menuntut guru sekolah dasar untuk sangat tangguh dan kompeten, terutama dalam hal menciptakan dan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Paradigma pendidikan sedang diubah oleh kemajuan teknologi yang pesat, yang berarti bahwa untuk memenuhi kebutuhan siswa dari generasi digital yang dapat menggunakan dan beradaptasi dengan teknologi modern dengan baik, guru tidak hanya harus menjadi ahli dalam materi pelajaran tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran dengan sukses. Guru dan sekolah biasanya membangun infrastruktur teknologi, menyelenggarakan seminar

dan pelatihan, serta terlibat dalam penjangkauan digital untuk menghadapi ketahanan perubahan pembelajaran di era digital. Sekolah harus mendukung dalam perubahan teknologi yang terus berkembang, karena dukungan dari pihak sekolah sangatlah penting.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 20. Pasal ini menunjukkan bahwa para pendidik harus secara konsisten meningkatkan dan memajukan kredensial dan keterampilan akademik mereka sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Oleh karena itu, para pendidik tidak hanya harus menguasai teknologi tetapi juga mampu memanfaatkannya dalam proses pendidikan. Kemajuan teknologi informasi memudahkan komunikasi karena informasi diperoleh dengan cepat. Globalisasi memengaruhi suatu bangsa, baik secara menguntungkan maupun merugikan. Era digital mendorong persaingan antarnegara, yang berpotensi mendorong inisiatif pengembangan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan. Hal ini menimbulkan tantangan bagi pendidikan di Indonesia: bagaimana menerapkan teknologi digital dalam pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia, termasuk komputer/notebook, ponsel pintar, video, audio, dan alat bantu visual. (Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat 2019)

Penelitian terdahulu (Putri 2024) menunjukkan bahwa guru,

terutama yang tergolong *digital immigrant*, menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital karena kebiasaan metode pengajaran ceramah sangat sangat monoton dan kurangnya pelatihan yang memadai. Meskipun demikian, tingkat resiliensi guru *digital immigrant* dalam menghadapi perkembangan teknologi sudah tergolong baik, yang menjadi modal penting dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka dalam perencanaan pembelajaran digital. Namun, masih terdapat kesenjangan kompetensi dan akses teknologi yang tidak merata di berbagai daerah, sehingga menghambat optimalisasi pembelajaran digital di SD. (Siregar et al. 2023)

Permasalahan utama yang muncul bagaimana guru SD dapat meningkatkan resiliensi dan kompetensi profesionalnya dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran yang adaptif terhadap transformasi digital, serta bagaimana regulasi dan kebijakan pendidikan mendukung proses tersebut. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana tingkat resiliensi guru SD dalam menghadapi transformasi pembelajaran era digital, sejauh mana kompetensi profesional guru memengaruhi perencanaan dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan ketiga, bagaimana peran pendidikan dalam mendukung peningkatan kompetensi guru di era digital. Penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan profesionalisme guru agar mampu menjawab tantangan pembelajaran di era *Society 5.0* dan revolusi industri 4.0 secara efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berbeda dengan

penelitian sebelumnya karena penelitian ini fokus pada peningkatan resiliensi dan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar (SD) dalam menghadapi transformasi pembelajaran di era digital, yang merupakan tantangan signifikan di tengah perkembangan teknologi yang cepat dan kebutuhan siswa generasi digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada tantangan yang dihadapi oleh guru digital immigrant dalam mengadopsi teknologi, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana regulasi dan kebijakan pendidikan dapat mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kemampuan beradaptasi terhadap transformasi digital dan juga peningkatan kompetensi profesional guru terhadap pengembangan metode pengajaran berbasis digital ataupun kemampuan menguasai kurikulum, yang dimana sekarang guru dituntut lebih terbuka dengan adanya teknologi dalam pembelajaran. Penelitian di SDIT Al-Azhar 06 Jakapermai ini sangat penting dilakukan karena resiliensi dan kompetensi profesional guru disana dapat mempersiapkan pembelajaran digital. Dalam hal ini, dari berbagai latar belakang dan masalah yang disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Urgensi Resiliensi dan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD Islam Al-Azhar 6 Jaka permai”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan, dan menggambarkan hasil Urgensi Resiliensi dan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD Islam Al-Azhar 6 Jaka permai. (Sugiyono 2015) metode penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Studi Kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Studi kasus jenis penelitian yang dilakukan dengan sebuah program, kegiatan, peristiwa, dan kelompok dalam keadaan tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengamati latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. 1) Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai. Pengamatan dilakukan dengan *caranonparticipant observation* terhadap resiliensi dan kompetensi profesional guru terhadap perkembangan zaman yaitu pembelajaran di era digital 2) Wawancara kepada Kepala Sekolah

dan Guru, dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai guru sebagai informan dan juga pendukung infoman lainnya . 3) Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan resiliensi dan kompetensi guru dalam transformasi di era digital. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, berupa hasil wawancara yang ditranskrip, catatan lapangan, dokumen, serta materi visual seperti foto, konten dari internet, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok.(Assyakurrohim et al. 2023; Creswell n.d.; Sugiyono 2020)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Resiliensi Transformasi dalam Pembelajaran Digital

Resiliensi tentang bagaimana seseorang mampu menghadapi kemajuan teknologi di zaman digital. Kini, teknologi sudah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka mendorong para guru dan siswa untuk menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi saat belajar. Hal ini membantu guru dalam mengajar dan menilai hasil belajar siswa. Setiap waktu, dunia digital dan teknologi terus berkembang dengan pesat, sehingga semakin banyak jenis

teknologi yang bisa diakses di internet. Tanpa ketahanan psikologis yang baik, informasi yang diterima atau pengalaman yang didapat dari aktivitas online dapat menambah risiko masalah psikologis. Selain itu, peningkatan penggunaan teknologi, terutama selama pandemi, telah menjadi tantangan baru bagi beberapa orang untuk beradaptasi dengan aktivitas daring. Kegiatan seperti belajar, berbisnis, dan bekerja kini telah mulai dilakukan dengan memanfaatkan teknologi online, yang tentunya memerlukan kemampuan beradaptasi dan kontrol diri yang baik agar bisa menjadi pribadi yang resilien. (AKBAR and PRATASIWI 2017; Prameswary 2024; Sitanggang 2022; Tannady 2025)

B. Kompetensi Profesional Guru Pembelajara Era Digital

Kompetensi profesional Guru diharapkan mampu berinovasi dalam merancang program pendidikan yang akan diterapkan sepanjang proses pembelajaran. Di era teknologi, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. yang dimana guru dituntut memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, spiritual, disiplin, tanggung jawab, pemahaman mendalam tentang pendidikan, kemampuan manajerial, kreativitas, dan keterbukaan profesional dalam mengenali potensi, karakteristik, dan tantangan perkembangan siswa. Mereka juga mampu merancang rencana studi dan karir siswa serta memiliki keterampilan dalam

penelitian dan pengembangan kurikulum. Seorang guru yang profesional tidak hanya memiliki penguasaan terhadap materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal yang kuat, serta keahlian untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. (Abdullah 2016)(Hafizah 2022)

Guru dalam Era Digital ini juga melibatkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran aktif. Guru harus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan kritis serta kreatif. Adanya perubahan zaman ini mendorong seorang guru untuk meminimalkan peran sebagai *learning ateria provider*. Seorang pendidik harus mampu menjadi faslitator, tutor, dan penginspirasi dan pembelajar sejati yang dapat memomotivasi peserta didik (Anggreini and Priyojadmiko 2022)

Profil daya Resiliensi dan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD Islam Al-Azhar 6 Jaka permai

Profil daya resilliensi dan kompetensi profesional guru dalam menghadapi transformasi pembelajaran digital disekolah dasar khususnya di SD islam Al-Azhar 6 jakapermai guru tersebut menunjukkan kemampuan yang cukup baik dan adaptif, dikarenakan guru guru di SD Islam Al-azhar 6 jakapermai ini dituntut untuk mampu beradaptasi dan juga harus

mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran karena kompetensi profesional guru, guru harus mampu mengembangkan, merancang, mengelola pembelajaran yang lebih inovatif, karena guru tidak hanya berperan menyampaikan informasi tetapi sebagai fasilitator untuk membimbing siswa. dengan perubahan yang sangat cepat oleh karena itu guru mempunyai motivasi yang cukup tinggi untuk mampu belajar tentang teknologi, sekolahpun mendukung pembelajaran era digital seperti guru dikasih pelatihan selama 4 bulan, sarana dan prasarana yang mendukung dalam transformasi pembelajaran digital, salah satu sarana yang sudah di implementasikan pembelajaran digital di SD Al-Azhar jakapermai ini contohnya guru dan peserta didik sudah menggunakan tablet yang berisikan materi dan media pembelajaran didalamnya dan juga kelas sudah menggunakan *smart board*, guru tersebut mau dan mampu belajar dengan baik dalam pembelajaran teknologi sehingga bisa memberikan peserta didik rasa ingin tau yang besar, guru -guru di sekolah al-azhar ini.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari guru E “setiap pembelajaran saya memberikan motivasi kepada anak-anak salah satunya ada pendalaman materi, kitakan sebagai guru harus mengikuti perkembangan zaman mereka ya, dimana kelas digital itukan luar biasa ya. menghadapi kesulitan awal-awal sih pasti ada apalagi saat

pertama kali ya tetapi sekolah membantu untuk mengajarkan guru guru disini kaya mengadakan workshop kaya bagaimanasih menggunakan ipad untuk memberikan materi kepada anak, sehingga saya termotivasi untuk belajar tentang teknologi kaya merancang pembelajarannya, pokoknya selalu belajar terus menerus, disini juga kita punya tim dan kolaborasi sama teman sejawat, pembelajaran digital ini lebih memudahkan saya dalam mengajar apalagi anak-anak juga semangat dan gabosen saat pelajaran, malahan anak-anak selalu ingin lama-lama belajar, biasanya saya menggunakan wordwall, canva, dan banyak lainnya”. Selain itu juga didukung Oleh kepala Sekolah Berinisial BS “ saya selalu mengasih semangat kepada guru-guru agar mereka termotivasi, sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru pelajaran digital ini, kalau ada guru yang belum bisa melakukan teknologi itu biasanya tutor sebaya karna biasanya lebih mudah memahaminya atau kursus, apalagi kompetensi profesional guru kan memang guru dituntut untuk bisa dalam segala hal ya jadi mau tidak mau guru harus belajar, alhamdulillahnya disini guru-guru sudah bisa beradaptasi dan merancang proses pembelajaran digital, kendala diguru tidak ada sih ”

Didukung juga oleh penelitian terdahulu, oleh penelitian andi sadriani yang berjudul “Peran Guru Dalam Perkembangan teknologi Pendidikan di Era Digital” penelitian ini

dan juga penelitian Sanita Wati “Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital” penelitian ini menyakatan bahwa “Kemampuan guru pada era digital harus bisa lebih upgrade dalam penggunaan teknologi dibandingkan peserta didiknya. Sebab, penggunaan teknologi dalam penerapan pembelajaran sangat berguna untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas. Di era digital saat ini membutuhkan figure guru yang mampu menghadapi tantangan teknologi dalam pendidikan. Tantangan pendidikan dalam era ini adalah bagaimana mempersiapkan guru yang mampu memanfaatkan teknologi dan meningkatkan kemampuan serta skill yang dimiliki guru dalam menggunakan peralatan teknologi terkini untuk mencapai tujuan pendidikan saat ini. Karena itu, guru sebagai salah satu stakeholder pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di era digital”. “Penguatan kompetensi guru dalam menghadapi era digital. Langkah-langkah tersebut meliputi pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum digital, pemanfaatan sumber belajar digital, pembentukan komunitas pembelajaran, monitoring dan evaluasi implementasi teknologi, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta pengembangan keterampilan. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan kritis melalui integrasi teknologi. Penguatan kompetensi guru juga menciptakan lingkungan kolaboratif melalui pembentukan

komunitas pembelajaran, di mana pertukaran ide dan dukungan antar guru menjadi bagian integral dari pengembangan profesional. Penelitian lain juga mengatakan bahwa”. Oleh karena itu sebagai guru kita harus bisa meotovasi diri kita sendiri dan terus mengembangkan kemampuan teknologi melalui pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum digital, serta pembentukan komunitas belajar yang kolaboratif.(Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin 2023; Wati and Nurhasannah 2024)

Implementasi Resiliensi dan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai

Guru-guru di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai telah menunjukkan implementasi resiliensi yang nyata dalam menghadapi transformasi pembelajaran era digital. Mereka mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan metode pembelajaran baru karena SD Islam al-Azhar ini sudah mengimplementasikan teknologi cukup lama tidak hanya saat perubahan kurikulum merdeka saja, seperti penggunaan *smartboard*, platform pembelajaran daring, serta integrasi berbagai aplikasi digital dalam proses belajar-mengajar, tetapi kelas yang sudah mengimplementasikan baru hanya dikelas 4 saja, namun sekolah juga akan mengimplementasikan penggunaan tablet dan *smartboard* di kelas 5. Semungkin hanya kelas 4

saja yang menggunakan digital, proses pembelajaran dikelas lainnya pun tetap menggunakan digital seperti setiap kelas menyediakan infokus, guru yang wajib sudah menggunakan laptop untuk merancang atau melakukan proses pembelajaran. Resiliensi ini tercermin dari sikap pantang menyerah, kemampuan mengelola stres, serta kemauan untuk terus belajar meski menghadapi tantangan baru di dunia digital. Guru juga aktif mencari solusi ketika menghadapi kendala seperti melakukan pelatihan digital, mengikuti workshop untuk mengembangkan keterampilan, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa, cara guru menghadapi tantangan pada peserta didik yang belum paham dengan pembelajaran digital yaitu dengan dia memberikan pemahaman dan dibantu dengan teman sejawat. Guru-guru secara aktif meningkatkan kompetensi profesional mereka melalui pelatihan teknologi pendidikan, baik yang diadakan oleh sekolah maupun lembaga eksternal. Setelah mengikuti pelatihan, mereka langsung menerapkan ilmu yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga saling mendukung dalam komunitas belajar internal, di mana mereka berbagi pengalaman, saling bermotivasiin satu sama lain, berdiskusi tentang kendala, dan mencari solusi bersama. Disekolah ini juga sering melakukan rapat untuk evaluasi implementasi pembelajaran, supaya kepala sekolah dan guru-guru tersebut tau apa saja kendala yang sedang dihadapinya,

sekolah juga mengadakan rapat dengan orang tua agar orang tua lebih memahami anak-anaknya, dan juga ikut serta dalam untuk membantu proses pembelajaran dirumah.

Hal ini juga didukung oleh wawancara guru berinisial E "Selama saya mengajar dengan teknologi sih itu memudahkan saya sekali ya, menurut saya pembelajaran dengan teknologi atau masih pake papantulis itu ga jauh beda banget, malah teknologi ini sangat membantu saya dan siswa-siswa pun malah senang banget ya jadi proses pembelajaran itu makin semangat. Kalau merancang pembelajaran itu emang dari dulu kan selalu seperti ini ya, alhamdulillahnya saya ga pernah patah semangat yaa, apalagi kompetensi profesional itu kan mengharuskan kita untuk bisa semua." Selain itu juga di dukung oleh wawancara Kepala Sekolah inisial BS "saya memotivasi guru dalam hal digital dalam merasa berat dalam digital, menyediakan alat bantu belajar seperti ipad, *smartboard*, dan juga pelatihan sebelum menggunakan teknologi, selain itu bilang yang lain saja bisa masa kita tidak bisa, tapi kalau dikatakan berhasil sih belum ya, saya hanya mencarikan pengalaman untuk mereka karna hasilnya akan merasakannya nanti. Intinya guru harus bisa beradaptasi sama harus bisa profesional kaya bisa melakukan rancangan pembelajaran lebih kreatif, sama jangan pernah patah semangat."

Didukung juga oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Wicha

Aamalia putri judul penelitiannya “*Techno Resilience* Pada Guru Digital Immigrant Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital” dan juga oleh penelitian maya veronica yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital”. Pada penelitian ini menyatakan bahwa Hal ini menunjukkan guru digital immigrant memiliki kemampuan akan dirinya sendiri untuk bisa beradaptasi pada perkembangan teknologi di era digital yang dilihat dari capaian masing-masing karakteristik dimensi pembentuk kemampuan resiliensi. Dan juga Dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, guru perlu memiliki kualifikasi yang sesuai agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru melibatkan pemantauan menyeluruh terhadap aspek pembelajaran dan dukungan bertahap dari kepala sekolah serta pengawas melalui pelatihan. Kompetensi Profesional guru tercermin pada keterampilan mereka dalam menerapkan IPTEK secara tepat dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh itu Pembelajaran era digital guru terbukti mampu beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi melalui berbagai karakteristik resiliensi, seperti kepercayaan diri, kemampuan menghadapi tantangan, dan keterbukaan terhadap perubahan. Adaptasi ini menjadi penting karena di era digital, guru dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai agar dapat menjalankan tugas pembelajaran secara efektif. Strategi peningkatan kompetensi guru melibatkan pemantauan intensif terhadap proses pembelajaran serta dukungan berjenjang dari kepala

sekolah maupun pengawas melalui program pelatihan yang berkesinambungan. Di samping itu, kompetensi profesional guru tercermin dari kemampuannya menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tepat dan terus berinovasi dalam mengembangkan, merancang metode pembelajaran kreatif, sehingga mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era digital. (Putri 2024; Sianturi 2024)

E. Kesimpulan

Guru-guru di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai menunjukkan profil daya resiliensi dan kompetensi profesional yang sangat baik dalam menghadapi transformasi pembelajaran digital di sekolah dasar. Mereka tidak hanya mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, tetapi juga memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar dan menguasai teknologi baru. Hal ini didukung oleh pelatihan intensif selama empat bulan serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tablet pembelajaran dan smart board di kelas. Guru-guru di sekolah ini mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dukungan sekolah yang kuat dan semangat belajar guru yang tinggi menjadi kunci utama keberhasilan transformasi pembelajaran digital di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai.

Guru-guru di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai telah menunjukkan resiliensi yang kuat dan kompetensi profesional yang terus berkembang dalam menghadapi transformasi pembelajaran digital. Meskipun implementasi teknologi digital baru sepenuhnya diterapkan di kelas 4 dan akan diperluas ke kelas 5, guru-guru di semua kelas telah memanfaatkan berbagai perangkat digital seperti infokus dan laptop untuk mendukung proses pembelajaran. Sikap pantang menyerah, kemampuan mengelola stres, dan semangat belajar yang tinggi mendorong mereka untuk aktif mengikuti pelatihan dan workshop guna meningkatkan keterampilan teknologi pendidikan. Selain itu, kolaborasi dalam komunitas belajar internal dan evaluasi rutin melalui rapat dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa memperkuat dukungan dalam mengatasi kendala pembelajaran digital. Pendekatan ini tidak hanya memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan pembelajaran digital melalui pendampingan guru dan teman sejawat. Secara keseluruhan, SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang adaptif, inovatif, dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Abdullah, Mohammad. 2016.
"Implementasi Kompetensi
Profesional Gurudalam

Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di Sma Negeri 1
Purwokertokabupaten
Banyumas."

AKBAR, ZARINA, and RIZKY
PRATASIWI. 2017. "Resiliensi
Diri Dan Stres Kerja Pada Guru
Sekolah Dasar." *JPPP - Jurnal
Penelitian dan Pengukuran
Psikologi* 6(2): 106–12.

Andi Sadriani, M. Ridwan Said
Ahmad, and Ibrahim Arifin. 2023.
"Peran Guru Dalam
Perkembangan Teknologi
Pendidikan Di Era Digital."
Seminar Nasional Dies Natalis
62 1: 32–37.

Anggreini, Dewi, and Eko
Priyojadmiko. 2022. "Peran Guru
Dalam Menghadapi Tantangan
Implementasi Merdeka Belajar
Untuk Meningkatkan
Pembelajaran Matematika Pada
Era Omricon Dan Era Society
5.0." *Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
2022 1(1): 82.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham,
Rusdy A Sirodj, and M Win
Afgani. 2023. "Jurnal Pendidikan
Sains Dan Komputer Metode
Studi Kasus Dalam Penelitian
Kualitatif Jurnal Pendidikan
Sains Dan Komputer." 3(1): 1–9.

Creswell, John W. "Metode
Penelitian." *Paper Knowledge .
Toward a Media History of
Documents*: 38–61.
[https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3510#:~:text=Me
nurut John W. Creswell
dalam,dari masalah sosial atau
kemanusiaan.](https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3510#:~:text=Menurut%20John%20W.%20Creswell,dari%20masalah%20sosial%20atau%20kemanusiaan.)

Hafizah, Siti. 2022. "Konsep Guru
Profesional Di Era Digital Dalam
Buku Pendidikan Islam Di Era
Milenial." *Braz Dent J.* 33(1): 1–
12.

Nurulbayti, Sitti. 2023. "Kemampuan

- Literasi Digital Dosen Dalam Proses Kegiatan Mengajar Memasuki Era Society 5.0 Di Kabupaten Utara.” *SEIKO : Journal of Management & Business* 6(2): 279–94.
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5776>.
- Prameswary, Allviola Putri Pindha. 2024. “Hubungan Efikasi Diri Dengan Resiliensi Guru Pada Kurikulum Merdeka Belajar.” *15(1)*: 37–48.
- Putri, Wicha Amalia. 2024. “Techno Resilience Pada Guru Digital Immigrant Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital.” : 1058–77.
- Sianturi, Maya Veronica Marta Putri Uli Simanjuntak. 2024. “Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2(1): 54.
- Siregar, Rafiqah Yusna et al. 2023. “IMPLEMENTASI PERAN DOSEN DIGITAL IMMIGRANT SECARA KOMUNIKASI VIRTUAL DALAM PROSES.” *17(April)*: 819–37.
- Sitanggang, Asima Oktavia. 2022. “Resiliensi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Berbasis Digital Di Jakarta.” *23(2)*: 600–607.
- Sugiyono. 2015. “Metode Penelitian.” : 47–78.
- . 2020. Rake Sarasin *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.*
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Tannady, Hendy. 2025. “Meningkatkan Peran Guru Sebagai Pendidik Di Era Digital.” *8(204)*: 59–69.
- Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto. 2019. “PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL Verdinandus.” *Higher Education in the Digital Age*: 628–38.
- Wati, Sanita, and Nurhasannah Nurhasannah. 2024. “Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10(2): 149–55.